

## **ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD**

Siti Alfiah<sup>1</sup>, Banun Havifah Cahyo Khosiyono<sup>2</sup>, Berliana Henu Cahyani<sup>3</sup>, Ana Fitrotun Nisa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SDN Sidomulyo, <sup>2</sup><sup>3</sup><sup>4</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
<sup>1</sup>nyit.alfie@gmail.com, <sup>2</sup>banun@ustjogja.ac.id,  
<sup>3</sup>berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id, <sup>4</sup>ananisa@ymail.com

### **ABSTRACT**

*Teacher competence in the learning process at Sidomulyo State Elementary School is still not optimal, both in planning learning, implementing learning, and assessing learning outcomes. This research aims to improve teacher competence in the learning process in elementary schools through the implementation of academic supervision. This research uses a qualitative research approach. The subjects in this research were teachers of grades 1 - 6 at Sidomulyo State Elementary School. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The instrument used is an observation sheet including pre-learning observation, learning observation, post-learning observation, and follow-up plans. Based on the research results, it can be seen that the principal's efforts to increase teacher competency in learning through academic supervision can be said to be successful. This is proven from the research results that teacher competency has increased after the principal's reflection on learning in the form of academic supervision with pre-observation stages, observation, post-observation, and follow-up plans. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the efforts made by the principal to improve teacher competence in the learning process at Sidomulyo State Elementary School can be said to be successful as proven by the results of the analysis of teacher activities in academic supervision activities through the stages of pre-observation, learning observation, and post-observation. , and follow-up plans have increased overall compared to before the implementation of academic supervision activities.*

*Keywords: teacher competence, academic supervision, learning process in elementary schools*

### **ABSTRAK**

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Sidomulyo masih belum maksimal baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, maupun menilai hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar melalui penerapan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 - 6 SD Negeri Sidomulyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi meliputi pra observasi pembelajaran, observasi pembelajaran, pasca observasi pembelajaran, dan rencana tindak lanjut. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik sudah dapat dikatakan berhasil, hal itu

terbukti dari hasil penelitian bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan setelah dilakukannya refleksi pembelajaran oleh kepala sekolah berupa supervisi akademik dengan tahapan pra observasi, observasi, pasca observasi, dan rencana tindak lanjut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Sidomulyo sudah dapat dikatakan berhasil terbukti dari hasil analisis aktivitas guru dalam kegiatan supervisi akademik melalui tahapan pra observasi, observasi pembelajaran, pasca observasi, dan rencana tindak lanjut mengalami peningkatan secara keseluruhan dibandingkan sebelum dilaksanakannya kegiatan supervisi akademik.

*Kata Kunci: kompetensi guru, supervisi akademik, pembelajaran di SD*

### **A. Pendahuluan**

Sebagai seorang guru yang mendapat tugas tambahan, seorang kepala sekolah harus mampu membina guru-guru di sekolahnya menjadi guru kreatif dan selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan adanya tugas tambahan tersebut, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk membina guru saja, tetapi juga dituntut untuk membina dan mengelola sebagai Edukator, Inovator, dan Supervisor, dari seluruh komponen lainnya yang ada di sekolah misalnya tenaga administrasi sekolah dalam hal ini penjaga sekolah karena di sekolah dasar tidak ada tenaga administrasi.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh dalam Sugiyanti & Sabar Narimo, 2016). Supervisi akademik

tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sagala (2020) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya merencanakan dan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya ada dua paradigma utama yang menjadi landasan untuk menjalankan proses supervisi akademik yang memberdayakan, yakni paradigma pengembangan kompetensi yang berkelanjutan dan optimalisasi potensi setiap individu. Setiap kepala sekolah seyogyanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran yang berpihak pada murid. Seorang

supervisor memahami makna dari tujuan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah (Sergiovanni, dalam Depdiknas, 2007):  
Pertumbuhan: setiap individu melihat supervisi sebagai bagian dari daur belajar bagi pengembangan performa sebagai seorang guru;  
Perkembangan: supervisi mendorong individu dalam mengidentifikasi dan merencanakan area pengembangan diri;  
Pengawasan: sarana dalam monitoring pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik potensi setiap guru dapat dioptimalisasi sesuai dengan kebutuhan yang nantinya dapat membantu para guru dalam proses peningkatan kompetensi dengan menerapkan kegiatan pembelajaran baru yang dimodifikasi dari sebelumnya.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Riyanto, 2015). Menurut Sukarmen (2018) tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin

meningkat (Dirjen PMPTK, 2008). Pengembangan kemampuan tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Inti dari dimensi supervisi akademik adalah dalam rangka membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Lalupanda, 2019). Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka supervisi akademik adalah kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan evaluasi pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, karena supervisi akademik merupakan suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru secara sistematis sistematis agar mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Melalui supervisi akademik guru

terbuka untuk menerima perbaikan dengan suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mengembangkan mutu yang dapat diraih jika seluruh komponen sekolah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing melalui pembinaan dan pengelolaan seorang kepala sekolah yang profesional. Mengingat banyaknya tugas-tugas baru sebagai seorang kepala sekolah, maka untuk menjadi seorang kepala sekolah harus banyak belajar bagaimana melaksanakan tugas-tugas yang baru tersebut agar dapat maksimal.

Dalam melakukan supervisi akademik, seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus menjalankannya sesuai dengan tahapan yang benar meliputi: tahap pertemuan awal (pra observasi), merupakan tahapan perencanaan pembelajaran yang dibahas oleh guru dan kepala sekolah secara terbuka yang akan menjadi fokus supervisi, dan juga pembahasan instrumen observasi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi; tahap observasi kelas (observasi), merupakan tahap pengamatan yang dilakukan oleh

kepala sekolah selaku supervisor dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan instrumen yang telah direncanakan sebelumnya; tahap pertemuan umpan balik (pasca observasi), merupakan tahap diskusi secara terbuka yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil observasi sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan bagaimana kegiatan pembelajaran berikutnya berlangsung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran adalah lain kemampuan guru dalam menggunakan strategi. Penerapan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan pembelajaran itu sendiri (Mitra & Purnawarman, 2019; Nurmalasari, 2019).

Dengan menerapkan metode yang tepat, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif sehingga hasil pembelajaran akan lebih baik dan mantap. Tugas pokok guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa (Sodiah & Nurhikmah, 2017; Wandu, 2018).

Pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kurniawati et al., 2020; Nurtaniati, 2018).

Tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa (Tantrayana & Putra, 2020; Utami & Putra, 2020). Kemampuan mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kemampuan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara, maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan (Simanjuntak, 2020; Tanama et al., 2016).

Oleh karena itu dalam mengelola proses pembelajaran guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat

belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, diperlukan persiapan mengajar yang baik pula. Apabila perencanaan pembelajaran sudah tersusun dengan baik, maka guru akan dapat melaksanakan dengan baik pula.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan kompetensi guru SD/MI antara lain: memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Namun kenyataan di lapangan masih jauh dari harapan karena belum sepenuhnya komponen tersebut dapat dilaksanakan. Di SD Negeri Sidomulyo sendiri pelaksanaan supervisi akademik belum dapat berjalan maksimal sesuai rencana, banyak faktor yang mempengaruhi antara lain: sulit menyamakan jadwal, banyak kegiatan lomba-lomba, ada tugas-tugas tambahan lain yang dilaksanakan kepala sekolah, dll.

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang ada di sekolah dasar khususnya SD Negeri Sidomulyo yaitu tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi guru dan pihak terkait tentang pelaksanaan supervisi akademik serta dapat memberikan motivasi bagi untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu

proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 - 6 SD Negeri Sidomulyo. Dengan subjek tersebut diharapkan peneliti dapat lebih fokus dalam pengambilan data. Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah SD Negeri Sidomulyo, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi meliputi pra observasi pembelajaran, observasi pembelajaran, pasca observasi pembelajaran, dan rencana tindak lanjut.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah proses penelitian selesai. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (2014). Analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, reduksi data, meliputi kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Kedua, penyajian data,

disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan kategori untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci. Ketiga, penarikan kesimpulan/ verifikasi, dilakukan dengan menguji kecocokan, kebenaran, dan kekuatan setiap data terpilih melalui uji keabsahan data. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang diperoleh adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran pada penelitian ini yaitu dengan melakukan supervisi akademik terhadap guru, yang harapannya juga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Data hasil analisis dapat dilihat bahwa kompetensi guru baik mengalami peningkatan setelah dilakukannya refleksi pembelajaran oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik dengan tahapan pra observasi, observasi, dan pasca observasi serta rencana tindak lanjut ke depannya.

Pada tahap pra observasi, guru menyusun RPP yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan capaian

pembelajaran, model dan metode pembelajaran, serta Lembar Kegiatan Peserta Didik yang akan digunakan dengan memperhatikan hasil tes diagnostik yang dilakukan sebelumnya. Guru juga menyampaikan pada poin mana kegiatan yang ingin difokuskan diamati oleh kepala sekolah saat dilaksanakan observasi pembelajaran sehingga setelah kegiatan dapat melakukan refleksi serta umpan balik untuk perbaikan ke depannya.

Pada tahap observasi, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP. Dalam pelaksanaannya guru berperan sebagai fasilitator. Dari semua guru kelas di SD Negeri Sidomulyo dari enam guru, 5 guru sudah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran dan 1 guru belum karena merasa masih kesulitan mengkondisikan siswa untuk menjaga keamanan agar tidak berbahaya terkait dengan listrik dan alat yang digunakan karena proyektor yang digunakan belum dipasang permanen. Bahkan di kelas tinggi siswa juga sudah memanfaatkan TIK yang ada untuk melakukan kegiatan pembelajaran maupun evaluasi. Memanfaatkan tablet yang dimiliki sekolah untuk mencari referensi,

mengerjakan LKPD, membuat desain poster menggunakan canva, mengerjakan soal evaluasi dengan *quizizz*, dan sebagainya.

Alat peraga dan media yang digunakan juga beragam sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pun beberapa sudah menerapkan pembelajaran yang memuat penerapan budaya positif, pembelajaran berdiferensiasi, dan penerapan pembelajaran sosial emosional. Saat pelaksanaan siswa tidak merasa terganggu terhadap kehadiran kepala sekolah di dalam kelas, mereka tetap fokus melakukan kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru kelas. Pembelajaran di kelas diakhiri dengan kegiatan refleksi oleh masing-masing guru, di mana semua siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan pasca observasi, guru diajak melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Hal-hal apa yang dirasa sudah maksimal dan berhasil, tantangan-tantangan maupun kendala yang terjadi saat pembelajaran serta rencana perbaikan ke depannya agar lebih baik lagi. Berdasarkan hasil

penelitian. kepala sekolah sudah berhasil dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Terbukti dari respon dan umpan balik yang dilakukan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Guru merasa senang, karena bisa mengukur diri sendiri sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan berusaha untuk terus meningkatkan dan memperbaikinya.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya, kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan berdampak baik juga pada kemajuan kompetensi guru. Dalam penelitian ini peneliti sekaligus kepala sekolah melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar berupa supervisi akademik.

Peningkatan kompetensi guru dalam mengajar salah satunya melalui supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2009) supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, karena dengan adanya pengawasan



yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat membuat guru termotivasi untuk menjadi lebih aktif dan inovatif dalam menggunakan serta mengembangkan metode-metode pembelajaran baru, sehingga dapat mencapai keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik sudah dapat dikatakan berhasil, hal itu terbukti dari hasil penelitian bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan setelah dilakukannya refleksi pembelajaran oleh kepala sekolah berupa supervisi akademik dengan tahapan pra observasi, observasi, pasca observasi, dan rencana tindak lanjut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru berhasil dengan upaya yang dilakukan berupa pengawasan atau supervisi akademik terhadap guru kelas yang mengajar di SDN Sidomulyo. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pidarta (2009) menyatakan bahwa penerapan supervisi terhadap guru dapat meningkatkan kreativitas serta disiplin

guru dalam mengajar. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Mulyasa (2013) mengatakan bahwa kreativitas guru akan dapat terealisasikan dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dapat berupa supervisi, pembinaan, dan pelatihan terhadap guru. Kreativitas guru dapat muncul disebabkan dengan adanya upaya dari kepala sekolah dalam menggali potensi guru-guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam pembelajaran. Serta pendapat dari Sahippuddin (2021) upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di SDN 022 Harapan Baru sudah dapat dikatakan berhasil terbukti dari hasil analisis observasi aktivitas guru dan data analisis kreativitas guru melalui supervisi oleh kepala sekolah mengalami peningkatan secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Sidomulyo sudah dapat dikatakan berhasil

terbukti dari hasil analisis aktivitas guru dalam kegiatan supervisi akademik melalui tahapan pra observasi, observasi pembelajaran, pasca observasi, dan rencana tindak lanjut mengalami peningkatan secara keseluruhan dibandingkan sebelum dilaksanakannya kegiatan supervisi akademik.

Saran bagi guru agar dapat mengembangkan kemampuan serta menggunakan metode-metode terbaru dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan utama dari pembelajaran, kemudian saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variasi dan referensi lain yang relevan dengan topik dari penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dirjen PMPTK. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi Tahun 2008*. Jakarta: Depdiknas.

Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.

Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1).

Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>.

Mulayasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurtaniati, L. N. (2018). Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1924>.

Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riyanto, M. (2015). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(1).

- Sahippuddin, S. (2021). Upaya Kepala Sekolah Melalui Supervisi Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SDN 022 Harapan Baru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1547-1553.  
<https://dx.doi.org/10.33578/jpfki.p.v10i6.8607>.
- Simanjuntak, R. (2020). Memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 9(1), 27–44.  
<https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.56>.
- Sodiah, S., & Nurhikmah, E. (2017). Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 163.  
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.294>.
- Sugiyanti & Sabar Narimo. (2016). Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2).
- Tantrayana, I. P. A., & Putra, D. K. N. S. (2020). Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Instruction*, 1(3), 133–145.  
<https://doi.org/10.23887/iji.v1i3.32805>.